

Jurnal RAK
(Riset Akuntansi Keuangan)

volume 3 nomor 2

<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>

MANAJEMEN LABA DI PERBANKKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Oleh: Hadi Mahmudah,¹⁾, Syahfebriano²⁾

Universitas Islam 45

¹ hadimahmudah@gmail.com

Info artikel

Riwayat artikel

Penyerahan September
2018

Diterima September 2018

Diterbitkan Oktober 2018

Keywords: *Good Corporate Governance*, perilaku tidak etis, Manajemen Laba (Earnings Management).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good Corporate Governance*, terhadap praktek manajemen laba di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Praktik manajemen laba merupakan perilaku tidak etis yang bisa dikurangi dengan penerapan *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate perception indeks* yang di keluarkan oleh IICG . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data penelitian didapat dari BEI dan Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari metode sampling tersebut, terkumpul 40 observasi dari 8 perusahaan perbankan yang go public/5 tahun. Data diuji dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of good corporate governance on earnings management practices in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Earnings management practices are unethical behavior that can be reduced by the implementation of good corporate governance. Good Corporate Governance used in this study is a good corporate perception index released by IICG. The population used in this study is conventional banking and Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016. The research data was obtained from the IDX and the Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The sample selection was conducted by purposive sampling method. From the sampling method, 40 observations were collected from 8 banking companies that went public / 5 years. Data were tested by multiple regression methods. The results showed that good corporate governance had a significant influence on earnings management.

hadimahmudah@gmail.com

P-ISSN: 2541-1209

E-ISSN: 2580-0213

PENDAHULUAN

Manajemen mempunyai kebebasan dalam menyusun laporan keuangan, tentunya kebebasan dalam menyusun laporan keuangan ini berdampak pada perilaku manajemen. Manajemen laba merupakan fenomena yang terjadi baik di perusahaan atau perbankan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Isu manajemen laba mendapat perhatian yang serius dalam penelitian internasional lebih dari dua dekade. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank terlibat dalam aktivitas manajemen laba (Anandarajan, Hasan, & Lozano-Vivas, 2005; Collins, Shackelford, & Wahlen, 1995; Ismail & Tan Be Lay, 2002; Taktak, Zouari, & Boudriga, 2010).

Untuk menghindari atau membatasi perilaku *opportunistic* manajer, maka perilaku manajer harus dikontrol. Literatur akuntansi menyediakan bukti bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi manajemen laba (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1996; Ebrahim, 2007; Jensen, 1993; Sun & Liu, 2013; Xie, Davidson, Dadalt, Davidson Iii, & Dadalt, 2003).

Penelitian terkait manajemen laba khususnya di perbankan mengandung beberapa masalah metodologi. Banyak penelitian menggunakan *discretionary accrual* yang dikembangkan Jones (1991) yang menurut (Abdelsalam,

Dimitropoulos, Elnahass, & Leventis, 2016; Yasuda, Okuda, & Konishi, 2004) kurang tepat digunakan di industri perbankan. Young (1999) mengkritisi model yang dikembangkan Jones mempunyai beberapa kelemahan yaitu mempunyai kesalahan sistematis, sebagai fungsi dari arus kas operasi, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian (Grassa, 2017) dimana peneliti menambahkan sampel bank konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan 2 cara yaitu Yang pertama, penelitian ini menggunakan model Jones (1991) yang sudah di modifikasi oleh Yasuda, Okuda, & Konishi, (2004) khusus untuk perbankan sehingga memperbaiki kesalahan secara metodologis. Yang kedua, penelitian yang sudah fokus pada pengaruh *good corporate governance* pada manajemen laba di perusahaan dan bank konvensional, penelitian ini tidak hanya fokus pada bank konvensional tetapi juga pada bank syariah.

Rumusan masalah

1. Apakah *good corporate governance* indeks berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh corporate governance indeks, terhadap manajemen laba.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara semua pihak di perusahaan dimana semua pihak berupaya untuk memuaskan dirinya sendiri. Manajer sebagai pihak yang banyak mengetahui informasi perusahaan tidak selalu bertindak sesuai harapan shareholder. Adanya asimetri information membuat manajer sering bertindak mengejar kepentingannya dari pada kepentingan pemilik. Adanya asimetri information membuat manajer sering bertindak mengejar kepentingannya dari pada kepentingan pemilik. Industry perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan industry lainnya. Terlepas dari jenis bank (konvensional atau syariah) konflik keagenan merupakan biaya utama yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut mulbert 2009 biaya agensi lebih terasa di bank karena tingkat *opacity* di kontrak dan praktik pelaporan. Biaya agensi diperbankan juga disebabkan oleh tingkat asimetri informasi

yang lebih besar antara manajer dan shareholder (mehran, 2002) dan kinerja bank yang sulit diamati (Leventis, Dimitropoulos, & Owusu-Ansah, 2013).

Good Corporate Governance

Secara substansi bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda. Perbedaan ini secara signifikan mempengaruhi struktur tatakelola perusahaan, konflik keagenan dan akuntabilitas secara keseluruhan. Struktur *governance* yang baik merupakan kunci utama dalam mencapai kepercayaan public dan *confidence* dalam system perbankan baik itu bank syariah ataupun bank konvensional.

Dilihat dari perspektif *corporate governance* bank syariah mempunyai dua system tatakelola dimana tatakelola yang tunduk pada system *anglo-american* dan hukum syariah. Sehingga dalam tatakelolanya bank syariah mempunya dewan direktur dan dewan pengawas syariah. Dewan direktur di bank syariah mempunyai tugas yang sama dengan bank konvensional, sedangkan dewan pengawas syariah mempunyai tugas untuk memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan hukum islam. Keberdaan dewan pengawas syariah di bank syariah independen. Sudarsono (2015: 48) menjelaskan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah:

1. Mengawasi jalannya operasionalisasi bank sehari hari, agar sesuai dengan ketentuan syariah
2. Membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah
3. Meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.

Conservatism akuntansi menjamin pelaksanaan ke hati hatian dalam akuntansi dan pelaporan keuangan dibawah ketidakpastian, melengkapi tatakelola dalam membatasi perilaku oportunistik manajer, memitigasi masalah keagenan dan memungkinkan efisiensi kontrak yang berhadapan dengan asimetri informasi (Ball & Shivakumar, 2005).

Earning Management

Scott (2009) menyatakan *earnings management* adalah suatu cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh para manajer, melalui pemilihan suatu rangkaian kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual. Fabozzi (2012:65) menyatakan “Accruals are the accounting adjustment that relate earnings to cash flow. We classify accruals into two types: discretionary accruals and nondiscretionary accruals.” *Discretionary*

accruals adalah suatu konsep yang merupakan pengakuan pendapatan dan beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan manajemen, sedangkan *non discretionary accruals* adalah suatu konsep pengakuan akrual laba yang wajar dan berlaku umum. Dalam *positive accounting theory* (Scott 2009:287) mengemukakan tiga hipotesis yang melatarbelakangi *earnings management*, yaitu hipotesis program bonus (the bonus plan hypothesis); hipotesis perjanjian hutang (the debt covenant hypothesis); dan hipotesis politik (the political cost hypothesis). Sedangkan strategi dalam melakukan praktik manajemen laba menurut Scott (2009) adalah *Taking a Bath*, teknik menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat rendah atau sangat tinggi dibanding periode sebelumnya; *Income Minimization*, teknik ini biasanya dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi sehingga jika periode mendatang diperkirakan laba akan turun; *Income Maximination*, teknik ini dilakukan ketika laba menurun, dengan tujuan melaporkan laba yang lebih tinggi dari kenyataannya untuk memperoleh bonus; *Income Smoothing* merupakan bentuk *earnings management* teknik ini dilakukan dengan cara menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi

fluktuasi laba karena umumnya investor lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil

Pengembangan hipotesis

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk akibat asimetri informasi dalam teori agensi (agency theory). Ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Kehadiran *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan iklim tata kelola yang baik dan lebih transparan. (Yermack, 1996, Eisenberg et al., 1998, dan Jensen, 1993). Sehingga *good corporate governance* dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk berperilaku tidak etis. Bank yang menerapkan atau mendapatkan indeks yang tinggi dari IICG tentunya mempunyai *good corporate governance* yang bagus, sehingga tidak akan melakukan manajemen laba (laporan keuangannya berkualitas) sehingga tidak menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

H1: *Good corporate governance* berpengaruh negative terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari bursa efek

Indonesia (www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan perbankan konvensional dan syariah yang listing dari tahun 2012-2015. Data juga didapatkan dari website bank. Data *good corporate governance* (GCG) didapat dari *Indonesian institute corporate governance* (IICG) berupa *corporate governance perception index* (CGPI).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional dan syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sbb:

1. Perbankan konvensional dan syariah yang listing di bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2012-2016.
2. Menerbitkan *annual report* yang lengkap terutama profil struktur kepemilikan.
3. Perbankan yang masuk dalam pengukuran *corporate governance perception* indeks yang dilakukan oleh IICG.

Definisi operasional variabel

Variabel independen

a) *Corporate governance*

Governance adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan hak-hak shareholder lainnya berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku (IICG, 2009). *Governance* diukur dengan *corporate governance perception indeks* yang dikeluarkan oleh IICG.

Variable control

a) Capital Adequacy Ratio

CAR sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR diukur dengan total modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko X 100%.

b) Size

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Variabel ini diukur dengan *ln total asset*.

c) Leverage

Merupakan besarnya asset yang dibelanjakan dari utang. Diukur dengan rasio total asset dibagi total *common equity*.

d) Kepemilikan institutional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham institusi. Diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham beredar.

e) Pertumbuhan bank

Pertumbuhan adalah seberapa jauh suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Diukur dengan rasio *market to book value of equity*.

Variabel dependen

Earning management

Earning management adalah suatu cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh para manajer, melalui pemilihan suatu rangkaian kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual.

Manajemen laba diukur dengan *Discretionary accruals* diukur dengan model Jones (1991) dan sudah dimodifikasi oleh (Yasuda et al., 2004).

$$ACCR_{it} = c_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + c_2 \left(\frac{\Delta OI_{it}}{TA_{it-1}} \right) + C3 \left(\frac{BRET}{TA_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Discretionary accruals diukur dengan model Jones (1991) dan sudah dimodifikasi oleh Yasunda et al., (2004)

$$DACC_{it} = a_0 + a_1 EBT_{it} + a_2 IBS_{it} + EBT_{it} + a_{3-10} GOV_{it} + c_{11-19} CONTROL_{it} + c_{20-24} YR_DUMMIES + e_{it}$$

Metode analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji f dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik lain dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Peneliti menggunakan uji normalitas data dengan uji *kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikan 0,05 jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Syahirman dan Umiyati, 2010:231).

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah antara variable

independen yang dipakai dalam model regresi terjadi korelasi atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model yaitu nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen, dan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Deteksi adanya multikolenaritas juga dapat dilihat dari hasil VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolenaritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui ketidaksamaan varian *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gletser*. Dengan menggunakan *uji gletser*, nilai *absolute residual* diregresikan pada tiap-tiap variabel bebas, Gujarati (2010, hal 482). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan dibawah 5% maka ada indikasi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi artinya adalah berhubungan dengan dirinya sendiri, Gudono (2011 hal,139).

3.4.3 Uji hipotesis

Untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan persamaan:

$$EM = a + b_1 GOV + b_2 MBE + b_3 CAR + b_4 size + b_5 KI + b_6 Lev + e$$

Keterangan

EM : *earning management*

a : konstanta

GOV : *corporate governance perception indeks*

MBE : *pertumbuhan bank*

CAR : *capital adequacy ratio*

Size : ukuran perusahaan

KI : kepemilikan institusional

Lev ; *leverage*

E : eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

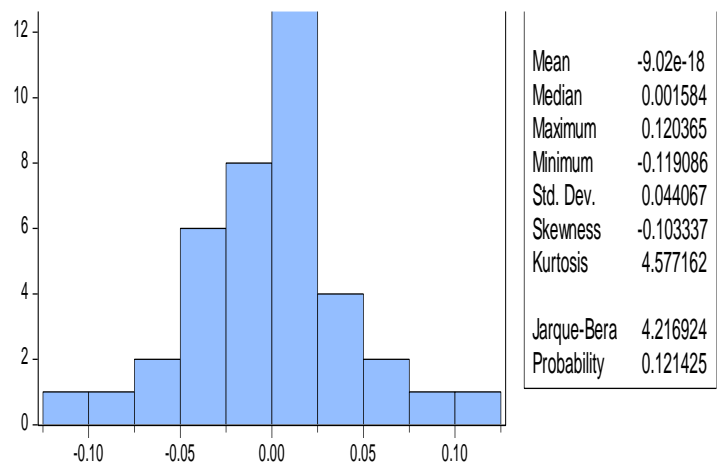
Subyek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah dan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perbankan yang masuk dalam kriteria

yaitu Bank BCA, Bank mandiri, BNI, BRI, BSM, OCBC, BTN, CIMB Niaga.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1 hasil uji normalitas



Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai jargue bera test. Nilai probalitas dari model persamaan regresi menunjukkan > 0,05 artinya seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Table 1 hasil uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/10/18 Time: 22:30

Sample: 2012 2016

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.107291	1870.024	NA
GOV	1.87E-27	1.899693	1.709271
MBE	0.002313	30.34920	1.553225
CAR	0.005918	6.658539	1.893959
SIZE	0.000108	1678.232	2.274051
KI	0.015903	1.581022	1.239078
LEVERAGE	0.000148	9.661365	1.028779

Dari tabel diatas nilai setiap variabel diatas tidak lebih dari 0,8 sehingga setiap variabel bebas multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *breusch-godfrey serial correlation* LM test , hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 2 hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.222379	Prob. F(2,31)
Obs*R-squared	2.923936	Prob. Chi-Square(2)

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/10/18 Time: 22:32

Sample: 2012 2016

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	-0.047816	0.328017	-0.145774
GOV	-8.36E-15	4.33E-14	-0.193049
MBE	0.000794	0.048293	0.016444
CAR	-0.008401	0.076775	-0.109419
SIZE	0.001631	0.010406	0.156716
KI	-0.021304	0.128821	-0.165374
LEVERAGE	-0.000397	0.012108	-0.032806
RESID(-1)	-0.286532	0.191551	-1.495857
RESID(-2)	0.014207	0.192803	0.073685

R-squared	0.073098	Mean dependent var	-
Adjusted R-squared	-0.166102	S.D. dependent var	0
S.E. of regression	0.047586	Akaike info criterion	-3
Sum squared resid	0.070198	Schwarz criterion	-2
Log likelihood	70.14880	Hannan-Quinn criter.	-2
F-statistic	0.305595	Durbin-Watson stat	1
Prob(F-statistic)	0.958199		

Dari table diatas nilai probabilitas F (2,31) sebesar 0,3083 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehigga tidak terjadi autokorelasi. Artinya Ho diterima.

Uji heterokedastisitas

Table 3 hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.859524	Prob. F(6,33)	0.5345
Obs*R-squared	5.406218	Prob. Chi-Square(6)	0.4929
Scaled explained SS	6.102501	Prob. Chi-Square(6)	0.4118

Uji hipotesis

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/10/18 Time: 22:59

Sample: 2012 2016

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259717	0.214789	1.209176	0.2352
GOV	-2.09E-15	2.84E-14	-0.073666	0.9417
MBE	-0.034060	0.031535	-1.080077	0.2879
CAR	-0.085413	0.050446	-1.693141	0.0998
SIZE	-0.006535	0.006818	-0.958458	0.3448
KI	0.061526	0.082694	0.744017	0.4621
LEVERAGE	-0.008474	0.007982	-1.061661	0.2961
R-squared	0.135155	Mean dependent var		0.030854
Adjusted R-squared	-0.022089	S.D. dependent var		0.031072
S.E. of regression	0.031414	Akaike info criterion		-3.925522
Sum squared resid	0.032565	Schwarz criterion		-3.629968
Log likelihood	85.51044	Hannan-Quinn criter.		-3.818659
F-statistic	0.859524	Durbin-Watson stat		1.799200
Prob(F-statistic)	0.534467			

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas setiap variable independen mempunyai nilai signifikan diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heterokedastisitas.

Uji regresi

Table 4 hasil uji hopotesis

Dependent Variable: Y_DA

Method: Least Squares

Date: 10/10/18 Time: 22:13

Sample: 2012 2016

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125575	0.327553	-0.383372	0.7039
GOV	-8.57E-14	4.32E-14	-1.980826	0.0500
MBE	0.047796	0.048091	0.993856	0.3275
CAR	0.092747	0.076931	1.205590	0.2365
SIZE	0.003020	0.010398	0.290429	0.7733
KI	-0.024599	0.126109	-0.195060	0.8465
LEVERAGE	0.019129	0.012173	1.571484	0.1256
R-squared	0.221368	Mean dependent var	-0.015842	
Adjusted R-squared	0.079799	S.D. dependent var	0.049940	
S.E. of regression	0.047906	Akaike info criterion	-3.081532	
Sum squared resid	0.075734	Schwarz criterion	-2.785978	
Log likelihood	68.63064	Hannan-Quinn criter.	-2.974669	
F-statistic	1.563674	Durbin-Watson stat	2.426115	
Prob(F-statistic)	0.018880			

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat bahwa variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 0,221368 atau 22% terhadap variabel dependen dan 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f Hitung 1,563674 dengan nilai signifikan 0,018880 dibawah 0,05 artinya model penelitian fit.

Uji hipotesis

Dari hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa :

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governace perception indeks* terhadap manajemen laba.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = -1.980826$ dengan signikasi 0.0500 yang artinya *corporate governace perception indeks* berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba maka hipotesis terdukung.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hipotesis ini terdukung artinya mendapatkan indeks *good corporate governance* yang tinggi ternyata

efektif dalam mengurangi manajemen laba. penerapan *good corporate governance* berarti perusahaan tersebut mengedepankan etika yang tentunya tidak akan berperilaku tidak etis untuk menjaga perusahaan. Manajemen laba sebagai perilaku tidak etis, dengan adanya penerapan *good corporate governance* tentu tidak akan terjadi. Seluruh variable Variable control dalam penelitian ini tidak signifikan. artinya ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut watt dan Zimmerman (1986) dalam size hypothesis secara politis perusahaan sedang atau besar lebih mendapat sorotan dari para analis keuangan dan pemerintah sehingga akan berhati hati dalam melaporkan labanya. Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa peneliti berhasil membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar (Naz et al., 2011).

leverage perusahaan yang besar tidak berpengaruh terhadap tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini tidak

sesuai dengan teori *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika semua hal lain tetap sama semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran *perjanjian* utang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.

leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Foster (1986:65) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dengan return perusahaan. Artinya hutang dapat

digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Jensen and Meckling (1976) berargumen tentang *moral hazard* untuk menjelaskan *agency cost of debt*, bahwa level hutang tinggi akan menyebabkan perusahaan untuk memilih pada proyek-proyek investasi berisiko secara berlebihan. Masalah kerugian juga dapat memberikan kontribusi atas kebijakan pendanaan melalui hutang. Myers and Majluf (1984) menyatakan bahwa jika manajer-manajer mempunyai informasi privat mengenai proyek-proyek investasinya, mereka berharap memperoleh pendanaan dari pihak luar untuk mengganti investor atas kemungkinan menemukan perusahaan yang kinerjanya buruk pada proyek-proyek yang mempunyai *net present value* negatif

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang et al., 2009). Chew dan Gillan (2009:176) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis investor institusional, yaitu investor institusional sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) dan investor

institusional sebagai *sophisticated investors*. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba, semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula kecenderungan pihak manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi pelaporan laba (Widyastuti, 2009).

(Watss and Zimmerman dalam agustia 2013) bahwa semakin banyak kepemilikan institusional di suatu perusahaan menciptakan kepemilikan yang terkonsentrasi sehingga memungkinkan pemilik saham mayoritas bisa mengatur manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance indeks*, manajemen laba.hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap perilaku etis dalam hal ini tidak melakukan manajemen laba.. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu jumlah sampel terlalu sedikit dikarenakan perusahaan perbankkan yang diukur CGPI secara urut hanya 8 perusahaan, penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel seluruh perusahaan untuk melihat pengaruh CGPI terhadap

manajemen laba. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu tidak memisahkan sampel bank syariah dan bank konvensional, menurut (Abdelsalam et al., 2016) ada perbedaan manajemen laba di perbankan syariah dan konvensional. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan manajemen laba di bank syariah dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Dimitropoulos, P., Elnahass, M., & Leventis, S. (2016). Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Islamic and conventional banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 132, 155–173. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.04.022>
- Anandarajan, A., Hasan, I., & Lozano-Vivas, A. (2005). Loan loss provision decisions: An empirical analysis of the Spanish depository institutions. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 14(1), 55–77. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2005.01.004>
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Finance*, 39, 83–128. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.04.001>
- Collins, J. H., Shackelford, D. A., & Wahlen, J. M. (1995). Bank Differences in the Coordination of Regulatory Capital, Earnings, and Taxes. *Source Journal of Accounting Research Journal of Accounting Research*, 33(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/2491488>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation : An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC *. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489>
- Ebrahim, A. (2007). Earnings management and board activity: an additional evidence. *Review of Accounting and Finance*, 6(1), 42–58. <https://doi.org/10.1108/14757700710725458>
- Grassa, M. C. kohlsi R. (2017). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Article information : Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Midle Eartern*

- Finance and Management*, 10(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Ismail, A. G., & Tan Be Lay, A. (2002). Asian Review of Accounting. *Asian Review of Accounting*, 10(1), 147–162.
<https://doi.org/10.1108/ARA-04-2012-0017>
- Jensen, M. C. (1993). the Modern Industrial Revolution , Exit , and the Failure of Internal Control Systems the Failure of Internal Control Systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831–880.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. (2013). Corporate governance and accounting conservatism: Evidence from the banking industry. *Corporate Governance (Oxford)*, 21(3), 264–286.
<https://doi.org/10.1111/corg.12015>
- Sun, J., & Liu, G. (2013). Auditor industry specialization, board governance, and earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 28(1), 45–64.
<https://doi.org/10.1108/02686901311282498>
- Taktak, N. B., Zouari, S. B. S., & Boudriga, A. (2010). Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 114–127.
<https://doi.org/10.1108/17590811011086714>
- Xie, B., Davidson, W. N., Dadalt, P. J., Davidson Iii, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)
- Yasuda, Y., Okuda, S., & Konishi, M. (2004). The relationship between bank risk and earnings management: Evidence from Japan. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 22(3), 233–248.
<https://doi.org/10.1023/B:REQU.0000025762.89848.41>